

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA STUDI KASUS PADA PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN DESA WISATA AGRO EDUKASI DEWI KEMANG DI DESA KEDUNGMALANG, KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI

Mira Anggie Trisnawati

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

mira.17041184038@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses komunikasi pemberdayaan dalam program pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang melalui program usulan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang kemudian direalisasikan di Desa Kedungmalang. Melalui program kegiatan pembangunan Desa Wisata ini bertujuan agar program pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata dan pemanfaatan pengelolaan potensi daerah bisa terealisasi secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pembangunan Desa Wisata seperti Kepala Desa Kedungmalang, Ketua Agro Edukasi Dewi Kemang, Perwakilan Karang Taruna, Pertanian, PKL juga Pelaku UMKM, dan Pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat desa melalui program pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang dalam melakukan komunikasinya adalah sebagai berikut: (1) Penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada perwakilan pihak-pihak terkait; (2) Melakukan pendekatan langsung ke masyarakat melalui kegiatan musyawarah.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Desa Wisata, Agro Edukasi, Studi Kasus.

Abstract

This study aims to understand how the empowerment communication process in the development program of Dewi Kemang Agro Education Tourism Village through a program proposed by the East Java Provincial Government which is then realized in Kedungmalang Village. Through the Tourism Village development program, the objective of this program is that community empowerment programs through the Tourism Village program and the utilization of regional potential management can be optimally realized. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through direct interviews with related parties in the implementation of tourism village development such as the Head of Kedungmalang Village, the Head of Agro Education, Dewi Kemang, representatives of youth organizations, agriculture, PKL, UMKM, and visitors. The results of this study indicate that the process of empowering village communities through the development program of Dewi Kemang Agro Education Tourism Village in communicating is as follows: (1) Information delivery is carried out through socialization and counseling activities to representatives of related parties; (2) Conducting a direct approach to the community through deliberation activities.

Keywords: Empowerment, Tourism Village, Agro Education, Case Study

PENDAHULUAN

Proyek pengembangan wisata berbasis Desa Wisata dewasa ini memang semakin masif dilakukan tak terkecuali di wilayah Kabupaten Kediri. Seriring berjalannya waktu, proyek guna membangun wisata dengan mengandalkan potensi yang ada di suatu wilayah desa semakin marak dipromosikan sebagai salah satu proyek pembangunan Desa Wisata yang dapat memberikan

edukasi. Hal ini akibat proyek pengembangan desa juga dapat memberikan efek positif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan pembangunan desa wisata. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kediri menjadi salah satu kawasan yang menekan adanya laju proyek pembangunan desa wisata dan terlihat jelas sepanjang tahun 2019 (dalam *Radarindonews.com*).

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA STUDI KASUS PADA PEMBANGUNAN
DAN PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA KEDUNGMALANG, KECAMATAN PAPAR,
KABUPATEN KEDIRI

Agro Edukasi Dewi Kemang berawal dari sinergitas masyarakat dengan pemerintah desa untuk membangun suatu proyek yang mana beriringan dengan informasi yang mengatakan jalur Papar-Pare yang melintasi Desa Kedungmalang akan dijadikan jalur provinsi. Keinginan masyarakat dalam pengembangan potensi daerah yang cukup besar dalam bidang pertanian mendorong ide pengembangan pariwisata yang harapannya dapat berpengaruh pada aspek perekonomian yakni melalui program pembangunan *Rest Area*. Sejalan dengan rencana tersebut program Gubernur Jawa Timur berjudul Dewi Cemara (Desa Wisata Mandiri Sejahtera) kemudian hadir dan berhasil menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa Kedungmalang untuk merealisasikan rencana pembangunan *Rest Area* sekaligus pengembangan Desa Wisatanya dalam bidang pertanian melalui rencana pembangunan Taman Bunga Dewi Cemara yang kemudian berhasil melahirkan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang. Konsep pencampuran edukasi dan pemanfaatan potensi yang dapat diolah guna pembangunan pariwisata terutama pengembangan desa wisata sehingga dapat memberi dampak pada kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam dan menyebabkan pengembangan wisata alam menjadi potensial (Oktaviani & Suryana, 200 dalam Wiradipoetra & Brahmantio). Maka, dari penjelasan tersebut jelas bahwa peran masyarakat sangat penting dalam berbagai rencana pada proses pembangunan di Desa Kedungmalang. Sebagai sumber daya yang memiliki nilai mutlak dalam pengelolaan potensi daerahnya, Masyarakat Desa Kedungmalang memiliki peran besar dalam ikut serta pengembangan dan pengelolaan desanya.

pemerintah setempat dengan harapan sebagai bentuk sumber daya untuk mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata pada penelitian ini. Melalui Komunikasi Pembangunan, Pemerintah Desa dan Ketua Agro Edukasi melibatkan masyarakat bukan hanya sebagai sumber daya namun juga subyek penting dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, eksekusi, hingga pengelolaannya. Maka, melalui keputusan itu Desa secara terbuka memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakatnya dalam ikut serta pada pembangunan. Secara eksekusi, peran petani yang ada di Desa Kedungmalang juga cukup besar, salah satunya adalah pada pembuatan desain *Crop Circle* yang dibuat langsung oleh para petani yang ikut dalam proses pembangunan tersebut. Maka, dalam

Pembangunan yang kemudian bisa dikatakan bersifat *bottom-up* kemudian menempatkan seluruh ide pembangunannya langsung dari masyarakat sebagai suatu bentuk inisiatif sekaligus wujud terealisasinya konsep pemberdayaan masyarakat. Pembangunan Desa Wisata Taman Agro Edukasi Dewi Kemang ini juga mengangkat tema *Crop Circle* sebagai wujud kreativitas masyarakat Desa dan menjadi satu hal yang masih baru di kawasan Kabupaten Kediri.

Program pembangunan sangat erat kaitannya dengan konsep materil yakni pendanaan guna mengelola program layaknya pembangunan desa wisata. Peruntukan Dana Desa memang sudah diatur sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2014, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Pada pengelolaan dan pengembangan pembangunan potensi suatu daerah kebutuhan mengenai peningkatan kemampuan masyarakat tidak hanya soal menikmati proses pembangunan saja namun juga ikut berproses didalamnya. Sehingga pembangunan bisa berjalan dengan efisien, Efisiensi sendiri didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah program dapat memuaskan motif dari tiap individu (McNally, Jeffrey J. 2018).

Pelaksanaan komunikasi pembangunan dalam penelitian ini menempatkan bahwa bentuk komunikasi merupakan salah satu alat dari perpanjangan tangan pemerintah pusat ke

proses melibatkan masyarakatnya, komunikasi menjadi sumber daya utama selain sumber daya manusia yang kemudian dapat menjadi alat dalam proses upaya pemberdayaan masyarakat desa. meski peran masyarakat begitu besar, namun peran Pemimpin dan Pemerintah Desa pun dalam menggalakkan pembangunan juga sangat penting. Sistem pengetahuan sebagai faktor keberhasilan organisasi yang mana peran pemimpin cenderung bisa bersifat otonom untuk beberapa kepentingan bersama dan bebas untuk mengejar tujuan bersama dari pertumbuhan dan tanggung jawab sosial (Zanda, Stefania. 2009). Maka, hal ini juga serupa dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori penyadaran oleh Freire Paulo yang berfokus pada menempatkan masyarakat sebagai bagian dari ide dan inovasi sehingga mampu ikut

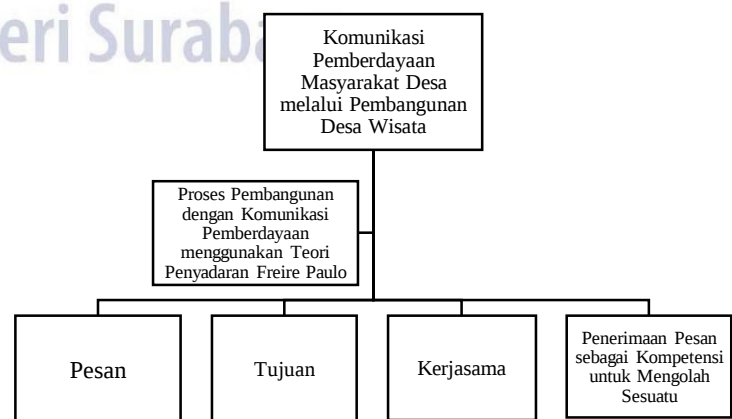
berperan dalam pembangunan dengan mempertimbangkan pengetahuan masyarakat.

Pada proses pengembangan dan pengelolaan pembangunan program Desa Wisata komunikasi dilakukan dalam upaya membangun dan mengelola program tersebut sehingga pola kolaborasi dari berbagai pihak untuk pembangunan bisa terlaksana. Hal ini bisa dilakukan dengan beragam cara seperti bantuan dana, pelatihan, pembangunan sarana dan prasarana. Dalam pembangunan ini akan ada komunikasi pemberdayaan yang mana fokus terhadap proses pembangunan dengan memperkirakan peran ikut serta seluruh lapisan masyarakat yang ada di daerah tersebut. . Tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dalam proses pengembangan dalam pembangunan namun komunikasi pemberdayaan dimaksudkan guna memberikan kesempatan pula terhadap masyarakat setempat dalam memberikan ide dan memakai hak nya dalam pengelolaan desa wisata di daerahnya.

Melihat adanya peran besar masyarakat dalam pembangunan mulai dari perencanaan, penyadaran terhadap adanya kondisi sosial serta kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan proses penyadaran melalui proses Dialog, yang mana hal tersebut merupakan proses dan bagian dari komunikasi. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan oleh seluruh pihak, yang mana ikut berkontribusi pada pembangunan tersebut. Pihak dalam hal ini bisa pada hubungan individu pada masyarakat, maupun masyarakat dengan suatu lembaga yang memiliki peran dalam proses pembangunan. Penggunaan teori ini erat kaitannya dengan pendidikan, dalam penelitian ini sistem pengetahuan yang dimiliki seorang pemimpin cenderung bersifat otonom namun hanya untuk beberapa kepentingan dan tujuan bersama untuk pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Sehingga pemimpin sadar betul untuk menempatkan masyarakat sebagai bagian dari ide dan inovasi sehingga mampu untuk ikut serta dalam pembangunan. Meskipun dalam pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang berawal dari cikal bakal inisiatif masyarakat, peran pemimpin dan sifat *Opinion Leader* dengan pengetahuannya sangat berpengaruh dalam proses penyadaran agar mau ikut serta berperan dalam pembangunan.

Berdasarkan permasalahan tentang proses komunikasi pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan dan pengelolaan, maka peneliti

pengelolaan, hingga pengawasan tentu tidak lepas dari adanya peran komunikasi didalamnya. Maka, dalam penelitian ini diperlukan pola komunikasi yang baik sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang ada di lapangan. Maka, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori pembangunan yakni Teori Penyadaran oleh Freire Paulo (1984). Dalam teori ini, Freire berfokus pada bagaimana menempatkan peran manusia (masyarakat) adalah bagian yang penuh ide dan inovasi serta memiliki berbagai hal dalam kegiatan meng-ekspresikan kehidupan. Bagi Freire, anggapan tentang manusia erat kaitannya dengan istilah integrasi dan adaptasi. Manusia yang tumbuh dengan integrasi akan tumbuh akibat kemampuan menyesuaikan diri dan memiliki kemampuan kritis dalam berpikir sehingga masyarakat ini dapat menjadi bagian subyek (Susanto, A.B). Sedangkan manusia yang tumbuh dengan adaptasi hanya akan menjadi obyek saja, yakni mereka yang dianggap tidak mampu mengubah suatu realitas yang ada. Teori Penyadaran milik Freire ini dapat dilihat bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan model menyusun rumusan masalah, yaitu “Bagaimana proses komunikasi pemberdayaan masyarakat desa studi kasus pada pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang di Desa Kedungmalang, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri?”/ dengan demikian, tujuan dari penelitian ini, yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dalam hubungan masyarakat dengan Pemerintah Desa dalam mengungkap konsep pemberdayaan masyarakat pada pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang. Berikut ini kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti pada penelitian ini.



Bagan 1. Kerangka Berpikir peneliti

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA STUDI KASUS PADA PEMBANGUNAN
DAN PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA KEDUNGMALANG, KECAMATAN PAPAR,
KABUPATEN KEDIRI

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dipilih guna mendapatkan informasi yang mendalam dan lengkap. Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik dimana penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah, data yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya akan dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi data, bersifat induksi/kualitatif, dan penekanan makna lebih diutamakan terhadap hasil penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivistik. Paradigma Konstruktivistik memandang ilmu sosial partisipan, dan wawancara dan beberapa teknik juga yang menjadi kekuatan pendekatan Studi Kasus (dalam Rahardjo, 2017:11).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, Dokumentasi dengan pengambilan data melalui dokumen tertulis atau arsip yang ada, serta Wawancara dengan mempertimbangkan narasumber yang merupakan perwakilan pihak-pihak yang ikut dalam pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang. Daftar narasumber dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Edi Sumitro, S.E. (49)	Kepala Desa Kedungmalang
2.	Hendro Wijanarko, S.Pd. (56)	Ketua Agro Edukasi Dewi Kemang
3.	Sukadi (47)	Perwakilan Kelompok Tani
4.	Doni Triatmojo (27)	Anggota Karang Taruna
5.	Ninik Widorini (32)	Pedagang Kaki Lima
6.	Sri Suesti (41)	Pelaku UMKM dan Pedagang di Rest Area

Pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007) triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu sendiri. Teknik triangulasi dengan sumber,

sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3). Pendekatan yang dilakukan melalui metode studi kasus. Menurut Yin (1996) studi kasus sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam studi kasus terdapat beberapa teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, observasi secara langsung, observasi dengan melibatkan

membuat peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber dan informan atau narasumber sebagai bahan pembandingan dan pertimbangan untuk mengecek tentang kebenaran informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan teknik pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara berikut ini hasil yang diperoleh peneliti:

A. Profil Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang

Lokasi Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang ini berada di Desa Kedungmalang, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Jaraknya sekitar 23 km dari pusat Kota Kediri dan hanya membutuhkan estimasi waktu perjalanan sekitar 3 menit dan berjarak sekitar 5 km dari Kecamatan Papar. Lokasi Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang ini lebih jelas berada di jalur jalan daerah Papar-Pare dengan mengusung tema pariwisatanya sebagai *Rest Area*.

Secara geografis, letak Desa Kedungmalang terletak ± 5 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Papar. Secara administratif batas-batas Desa Kedungmalang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Ngampel/Kepuh
- b. Sebelah Selatan : Desa Ngampel
- c. Sebelah Barat : Desa Ngampel
- d. Sebelah Timur : Desa Wonokerto/Kayen Lor

Desa Kedungmalang terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Kedungmalang dan Dusun Sukodono yang terbagi menjadi 3 RW (Rukun Warga) dan 14 RT (Rukun Tetangga).

B. Pembangunan Desa Wisata Taman Agro Edukasi Dewi Kemang

Taman Agro Edukasi Dewi Kemang di Desa Kedungmalang. Inisiatif masyarakat dalam pengembangan daerah kemudian beriringan dengan rencana pembangunan program Dewi Cemara milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang kemudian direalisasikan bersamaan dengan pembangunan *Rest Area*. Persamaan tujuan pada program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Masyarakat Desa Kedungmalang didukung oleh Pemerintah Desa kemudian berhasil mengantarkan pembangunan Desa Wisata tersebut. Adanya perencanaan pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi ini juga bertujuan besar dalam proses pengembangan masyarakat dan pengelolaan potensi yang ada di Desa Kedungmalang agar dapat dikembangkan di bidang pariwisata yang mana bukan menempatkan Desa sebagai konsumen melainkan berpihak menjadi produsen dalam hal budaya dan pariwisata. Namun meski merupakan program milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, proyek Desa Wisata ini kemudian diberikan untuk dikelola oleh pihak desa sebagai bentuk pengembangan potensi Desa sesuai dengan rencana dari Gubernur melalui program Dewi Cemara tadi. Maka, pihak Agro Edukasi Dewi Kemang dan Pemerintah Desa Kedungmalang menjelaskan bahwa ada Perubahan Anggaran Keuangan (PAK) yakni pengalihan dana desa guna pembangunan desa wisata tersebut.

C. Kegiatan untuk Mengkomunikasi Program Pemberdayaan

Proses pembangunan Taman Agro Edukasi Dewi Kemang guna memaksimalkan program pemberdayaan masyarakat desa. hal ini dilakukan guna mengikutsertakan masyarakatnya untuk ikut dalam proses pengelolaan dan pembangunan. Maka, berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mengkomunikasi program pemberdayaan kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Musyawarah

Musyawarah adalah kegiatan dialogis yang paling utama dilakukan dalam mengkomunikasikan informasi terkait pembangunan terhadap masyarakat

Pembangunan *Rest Area* sebagai salah satu ide masyarakat dalam program pengelolaan potensi daerah pada pertanian yang kemudian didukung oleh Pemerintah Desa menjadi cikal bakal terlahirnya Desa Wisata. Ketua Agro Edukasi dibantu Pemerintah Desa mengumpulkan pihak-pihak terkait untuk ikut melakukan kegiatan dialogis tentang pembangunan melalui kegiatan musyawarah. Bagi ketua Agro Edukasi Dewi Kemang, musyawarah Desa tentu akan berpengaruh terhadap semangat motivasi dan partisipasi masyarakat. Proses penyampaian informasi terkait dengan komunikasi pemberdayaan ke masyarakat melalui musyawarah desa dengan perwakilan sumber daya di berbagai pihak diharapkan akan memudahkan penyampaian informasi hingga sampai lapisan terluar di masyarakat.

2. Karang Taruna

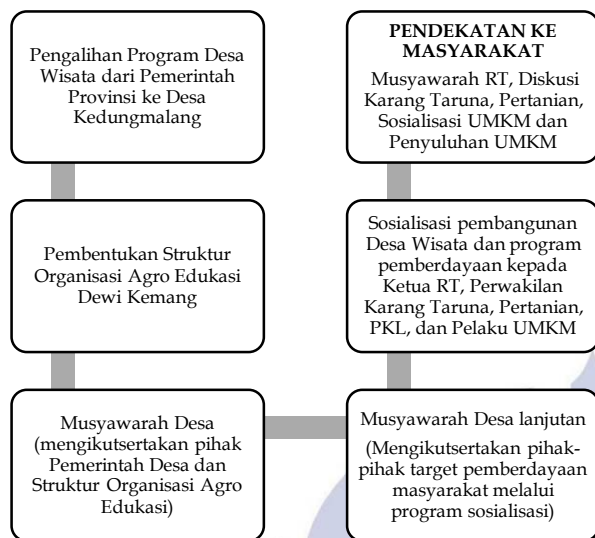
Melalui Karang Taruna, kegiatan penyampaian informasi terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat juga dilakukan. Sebagai perwakilan organisasi yang menggerakkan generasi muda di Desa, maka Karang Taruna pun ikut serta berperan dalam program pembangunan, pengembangan, dan juga pengelolaan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang ini. Selain itu, peran Karang Taruna di Desa Kedungmalang yang kebetulan juga banyak menjadi bagian dari pengurus Desa membuat kegiatan dan tugas dari Karang Taruna dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan di Desa Wisata sangat terbantu akibat sudah memiliki pengalaman sebelumnya melalui berbagai kegiatan Desa yang sudah pernah dilakukan.

3. Musyawarah RT

Kegiatan Musyawarah RT menjadi salah satu bentuk perpanjangan dari komunikasi Pemerintah Desa dan Ketua Agro Edukasi Dewi Kemang dalam menyampaikan program pembangunan dan pengelolaan Desa Wisata langsung ke masyarakat. Dengan musyawarah RT, harapannya seluruh informasi bisa sampai ke lapisan paling bawah.

Edukasi Dewi Kemang. Maka, ada pula kegiatan sosialisasi kepada para PKL dan Pedangang. Maka, secara sederhana peneliti membuat model aktivitas mengkomunikasi program pemberdayaan kepada masyarakat sebagai berikut

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA STUDI KASUS PADA PENGEMBANGAN
DAN PENGELOLAAN DESA WISATA AGRO EDUKASI DEWI KEMANG DI DESA
KEDUNGMALANG, KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI**



Bagan 2. Alur Model Aktivitas Komunikasi Program Pemberdayaan di Desa Kedungmalang

D. Aktor atau Pihak yang Terlibat dalam Pembangunan dan Pengelolaan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang

Dalam pembangunan sebuah program seperti Program Desa Wisata, maka peran dan keterlibatan masyarakat serta pihak-pihak terkait sebagai aktor didalam program pembangunan adalah hal yang penting. Mereka yang kemudian menjadi sumber daya bukan hanya perannya namun juga apa yang telah dilakukan menjadi sorotan tertentu dalam keberhasilan suatu pembangunan. Pada pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang aktor terpenting adalah dengan hadirnya peran *Opinion Leader*. Kehadiran *Opinion*

di Desa terutama pada perkembangan pariwisata. Masyarakat dalam hal ini adalah dari berbagai pihak seperti Kelompok Tani, Karang Taruna, RT, PKL, dan Pelaku UMKM. Seperti dalam proses pembangunan awal, desain taman yang memiliki konsep *Crop Circle* dilakukan oleh perwakilan dari Kelompok Tani di Desa Kedungmalang. Untuk Karang Taruna, organisasi pemuda di Desa Kedungmalang ini anggotanya mendominasi jumlah pekerja yang ada di Agro Edukasi Dewi Kemang, para pekerja ini meliputi pengelola, pemeliharaan, dan bagian promosi untuk pariwisata Taman Agro Edukasi. Yang terakhir ada PKL dan Pelaku UMKM kedua nya adalah bagian dari masyarakat yang kemudian menjadi bagian terpenting dalam kemajuan aspek perekonomian desa salah satunya dalam hal pengembangan

Leader dalam hal hal ini adalah dengan hadirnya Ketua Agro Edukasi Dewi Kemang yakni Hendro Wijanarko, S.Pd. yang kemudian dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui perwakilan Pemerintah Desa secara langsung. Dalam hal ini *Opinion Leader* juga dapat berperan memotivasi masyarakat secara aktif untuk menerima inovasi yang ditujukan kepada mereka. Hal ini akibat konsep penerimaan informasi pemerintah lebih banyak memfungsikan peran dari *Opinion Leader* sebagai tokoh sentral dalam pembangunan masyarakat (Bahfiarti, 2016).

Selanjutnya ada peran Kepala Desa sebagai perwakilan aktor dari pihak Pemerintah Desa. Kehadiran sosok Kepala Desa Kedungmalang yakni Edi Sumitro, S.E. menempatkan proses pembangunan dalam posisi pengawasan yang baik. Diluar perannya sebagai Kepala Desa, kegiatan apa yang dilakukan sosok Kepala Desa adalah hal yang penting pula. Melalui jabatannya, secara rutin Kepala Desa melakukan musyawarah desa untuk kegiatan dialogis dengan masyarakatnya tak terkecuali pada masa pembangunan Desa Wisata tersebut. Berbagai informasi dan kebutuhan terkait pembangunan disampaikan melalui kegiatan dialogis musyawarah tersebut. Salah satunya adalah soal pembukaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Kedungmalang yang masih belum memiliki pekerjaan tetap untuk ikut sebagai pekerja dalam pembangunan dan pengelolaan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang.

Peran aktor dalam pembangunan yang terakhir adalah masyarakat Desa Kedungmalang. Masyarakat adalah bagian terpenting dalam penyampaian ide terhadap pembangunan yang ada pengelolaan UMKM dan hasil pertanian untuk kemudian dipasarkan.

E. Komunikasi Masyarakat Desa pada Pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang

Menjelaskan tentang konsep pemberdayaan masyarakat, maka pemberdayaan masyarakat juga dijelaskan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 ayat (2) yakni tentang upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang ada. Rencana

pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang berangkat dari ide dan inisiatif masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian warga dengan rencana pembangunan *Rest Area*. Inisiatif masyarakat yang kemudian menjadi latar belakang rencana pembangunan *Rest Area* adalah untuk upaya peningkatan perekonomian warga dengan pemanfaatan hasil tani yang merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat di Desa Kedungmalang. Hal ini berangkat dari pelaku UMKM yang kemudian mencoba untuk membuat produk lokal olahan dari tanaman Jagung hasil panen menjadi produk Susu dan olahan makanan. Maka, berjalan dari hal tersebut pula rencana pembangunan *Rest Area* bisa muncul. Konsep pemberdayaan yang diusung kemudian menempatkan komunikasi sebagai salah satu sumber secara langsung dalam proses pembangunan tersebut (Amanah, 2010 dalam Buluaman dan Handika, 2018). Pada hal ini, komunikasi yang dilakukan berhubungan pula dengan peran *Opinion Leader* dari sosok Ketua Agro Edukasi Dewi Kemang yang memang sudah memiliki peran penting sehingga harapannya bisa memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembukaan dan pengelolaan Desa Wisatanya. Selain kegiatan dialogis dilakukan, kegiatan sosialisasi terkait program yang ada di Desa Wisata Agro Edukasi pun juga disampaikan secara langsung kepada masyarakat oleh Ketua Agro Edukasi didukung oleh Pemerintah Desa. Setelah pada pengelolaan, maka terjadi kegiatan promosi yang bekerjasama dengan anggota Karang Taruna dalam melakukan dokumentasi dan promosi melalui Media Sosial. Sehingga komunikasi pemberdayaan mulai dari perencanaan, eksekusi, pengelolaan, hingga promosi diharapkan benar-benar dilakukan dengan memanfaatkan masyarakat dan komunikasi sebagai sumber dayanya.

daya atau alat yang diharapkan bisa menyampaikan informasi langsung kepada masyarakatnya terkait dengan pembangunan melalui kegiatan dialogis seperti musyawarah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Komunikasi Pemberdayaan yang kemudian dilakukan dalam kegiatan dialogis ini seperti penyampaian informasi terkait pembukaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan agar bisa ikut dalam proses pembangunan. Selain dalam pembangunan, proses perencanaan, desain, dan eksekusi seluruhnya menempatkan masyarakat Desa Kedungmalang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Penggunaan pendekatan komunikasi dalam pembangunan adalah salah satunya dalam program Desa Wisata, dilakukan guna dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat

F. Hambatan pada Komunikasi Pemberdayaan dalam Pembangunan Agro Edukasi Dewi Kemang

1. Lowongan Pekerjaan Disalahgunakan
Bukan tanpa alasan, pembangunan Desa Wisata disambut antusias oleh masyarakat Desa Kedungmalang. Salah satunya akibat adanya pembukaan lowongan pekerjaan baru. Namun, hal ini justru disalahgunakan oleh masyarakat yang sudah punya pekerjaan, dengan rela meninggalkan pekerjaannya dan memilih untuk bekerja di Taman Agro Edukasi Dewi Kemang akibat melihat kesempatan yang cukup besar tersebut. Padahal lowongan pekerjaan yang dibuka difokuskan untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.
2. Pembagian Kios Pedagang
Pembagian 14 kios disampaikan melalui musyawarah RT, namun seiring berjalannya waktu pembagian menimbulkan sedikit pertentangan mengingat setiap RT hanya bisa mewakili 1 pedagang dengan konsep *rolling* tiap minggunya. Sehingga akibat keterbatasan ini sempat terjadi permasalahan.

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA STUDI KASUS PADA PENGEMBANGAN
DAN PENGELOLAAN DESA WISATA AGRO EDUKASI DEWI KEMANG DI DESA
KEDUNGMALANG, KECEMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI

3. Pemeliharaan Taman

Tanaman yang digunakan merupakan tanaman musim yang umumnya hanya bertahan 3 bulan dan membutuhkan *tretament* yang cukup sulit. Sehingga diperlukan waktu, dana, dan tenaga yang cukup untuk menjaga tanaman bisa tetap terjaga dengan baik.

4. Pengelolaan di Masa Pandemi

Tepat pertengahan 2020, Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang akhirnya merealisasikan dengan bantuan Pemerintah Desa yang bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam program pembangunan Program Dewi Cemara (Desa Wisata Cerdas Mandiri Sejahtera). Perencanaan, eksekusi, pengelolaan, hingga promosi dilakukan secara mandiri oleh masyarakat Desa Kedungmalang dengan bantuan Pemerintah setempat. Meskipun cikal bakal pembangunan adalah inisiatif masyarakat, namun pelaksanaan tetap tidak bisa terlepas dari adanya peran komunikasi dan tokoh masyarakat sebagai subyek dalam penerapan komunikasi pembangunan tersebut. Komunikasi yang dilakukan dalam menyebarkan informasi mengenai program Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori penyadaran oleh Freire Paulo (1984), merupakan salah satu teori pembangunan yang menjadi solusi terkait adanya keterbelakangan yang dialami masyarakat tingkat bawah. Selain itu Teori Penyadaran ini pula erat kaitannya dengan pendidikan dan sosok tokoh masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki seorang pemimpin yang cenderung bersifat otonom untuk beberapa kepentingan bersama sangat berpengaruh pada tujuan dan pertumbuhan pembangunan. Maka, peran *Opinion Leader* dan komunikasi dalam prosesnya merupakan hal yang penting dalam pembangunan. Pada teori penyadaran, kontribusi komunikasi pada akhirnya menghasilkan model komunikasi partisipatif yang mana hal ini berhubungan erat dengan konsep pembangunan dan menjadikan manusia (masyarakat) sebagai hal utama dan terpenting sehingga memiliki erat hubungan dalam konsep pemberdayaan dalam pembangunan (Wardhani, 2002:259). Menurut Suparjan (2003) dalam Zinal dkk (2014) sebuah bentuk komunikasi partisipatif dapat menentukan bagaimana proses keberhasilan dari kegiatan pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat. Komunikasi

tutup akibat pandemi. Namun akibat hal ini sempat terjadi kelengahan sehingga taman pun terbengkalai. Kemudian awal tahun 2021, akhirnya Pemerintah Desa dan pihak Agro Edukasi Dewi Kemang kembali melakukan pemeliharaan di taman.

G. PEMBAHASAN

Rencana pembangunan *Rest Area* di Desa Kedungmalang sebagai salah satu inisiatif masyarakat dalam upaya memperbaiki partisipatif ini akan membentuk masyarakat bukan hanya sebagai sumber ide namun juga menempatkan posisinya sebagai partisipan untuk bisa memiliki rasa memiliki terhadap rencana pembangunan sehingga rasa tanggung jawab dan mengolah potensi yang ada bisa berlangsung secara berkelanjutan. Namun meskipun dalam hal penyampaian informasi, peran masyarakat dalam penyampaian ide dan inisiatif serta peran *Opinion Leader* sudah dilakukan, tentu dalam prosesnya harus terdapat strategi komunikasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep strategi dalam Komunikasi Pembangunan menurut Berger (Griffin, 2006 dalam Bulumang dan Handika, 2018) yakni sebagai berikut:

1. Strategi Pasif

Kegiatan pada bentuk penyampaian informasi satu arah, umpan balik belum berperan. Digunakan pada saat penyampaian informasi terkait pembangunan Desa Wisata dan pembukaan lapangan pekerjaan oleh Pemerintah Desa Kedungmalang.

2. Strategi Aktif

Kegiatan pada penyebaran informasi melalui komunikasi dua arah sehingga ada pola interaksi. Musyawarah terkait rencana pembangunan, pembukaan lowongan pekerjaan, dan stan kios untuk pelaku UMKM dan PKL.

3. Strategi Partisipatif

Kegiatan pada penyebaran informasi melalui komunikasi timbal balik dan mengandung unsur motivasi masyarakat. Menempatkan masyarakat sebagai sumber daya utama dalam pemberdayaan masyarakat. mulai dari perencanaan, eksekusi, hingga pengelolaan.

Dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat desa, strategi komunikasi dalam pembangunan yang dilakukan pasti memiliki tujuan utama. Tujuan utama strategi komunikasi dalam

proses pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang ini dijelaskan peneliti berdasarkan model tujuan utama strategi komunikasi menurut Pace, Peterson, dan Burnett (1984) dalam Effendy (2003) sesuai dengan kerangka berpikir yang sudah ditulis penulis yakni sebagai berikut:

1. *To Secure Understanding*

Bagaimana sebuah pesan dari komunikator bisa diterima oleh komunikan dengan baik. Dalam pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang pesan disampaikan dua kali yakni oleh masyarakat ke Pemerintah Desa mengenai insiatif pembangunan Desa dalam pariwisata dan Pemerintah Desa ke masyarakat tentang proses pengembangan dan eombangunan pariwisata.

2. *To Establish Acceptance*

Bagaimana pesan yang sudah diterima dengan baik oleh komunikan bisa dikelola dengan baik. Pada strategi ini, pengelolaan komunikasi juga dilakukan dua kali yakni bagaimana kemudian pesan dari masyarakat dalam pembangunan bisa diterima oleh Pemerintah Desa dan kemudian bagaimana informasi terkait pembangunan yang disampaikan Pemerintah Desa bisa diterima dengan baik kepada masyarakat.

3. *To Motivate Action*

Bagaimana pesan yang sudah dikelola bisa menjadi motivasi dan memunculkan suatu kegiatan baru. Pada strategi akhir ini maka muncul aksi yang dilakukan setelah pesan sudah diterima dengan baik. Aksi pada pembangunan yang kemudian memunculkan motivasi dari masyarakat sehingga harapannya pembangunan bisa dilakukan sesuai dengan tujuan pembangunan.

Pada penelitian ini, peneliti melihat proses komunikasi melalui kegiatan dialog seperti musyawarah dan sosialisasi benar menentukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai kegiatan tersebut. Bahwa menurut Kepala Desa dan Ketua Agro Edukasi, proses pemberdayaan masyarakat juga dibantu dalam proses pelatihan untuk pelaku UMKM dan PKL sebagai salah satu kegiatan yang cukup sering dilakukan. Namun, berbeda pendapat dengan perwakilan Pelaku UMKM dan PKL yang diwawancarai oleh peneliti, kegiatan yang disebutkan sebelumnya justru tidak ada, melainkan pelatihan menanam yang pernah diterima oleh pelaku UMKM dan PKL bukan kegiatan pelatihan

keberhasilan proses pembangunan Desa Wisata dengan mengusung konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu cara yang cukup efisien. Ketika kegiatan yang dilakukan pihak penyelenggara bisa efisien, maka kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi dan mereka akan memilih untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut (McNally, Jeffrey J. 2018). Komunikasi partisipatif yang dilakukan kemudian berhasil menumbuhkan rasa dan sikap tanggung jawab kepada masyarakat sehingga mau ikut serta dalam proses pembangunan. Peran seorang pemimpin pun juga sangat menentukan bagaimana komunikasi tersebut bisa disampaikan dan tersampaikan dengan baik. Pada dasarnya faktor “pengetahuan” sangat mempengaruhi apa yang dilakukan instansi terkait khususnya terhadap pengelolaan manajemen organisasi dengan masyarakatnya (Zanda, Stefania. 2009. Hal.10). Maka dari kegiatan komunikasi yang interaktif ini, konsep pemberdayaan dalam pembangunan bisa dilakukan dengan baik, hingga proses pembangunan bisa berjalan dan berkelanjutan. Komunikasi sebagai sumber daya dalam komunikasi pembangunan yang juga sebagai alat menumbuhkan gerak sumber daya manusianya pun tentu juga memiliki berbagai hambatan. Penerimaan yang berbeda pada tiap masyarakat tentu menghasilkan beberapa hal yang kemudian menjadi salah satu hambatan pada proses pembangunan. Melalui temuan peneliti, maka proses komunikasi yang dilakukan pihak penyelenggara pembangunan beberapa kali mengalami hambatan dan ketidakpenerimaan dari masyarakatnya. Salah satunya adalah proses penyampaian informasi terkait pembangunan pada lingkup RT yang ternyata tidak semua masyarakat pada awalnya tahu mengenai program pembangunan Desa Wisata. Kemudian selanjutnya adalah mengenai proses Pelatihan UMKM dan Pedagang Kaki Lima, dari hasil wawancara yang dilakukan terkait UMKM dan dagang oleh Dinas UMKM. Maka, tentu dari hal tersebut proses komunikasi dan penyampaian informasi tidak semua berjalan dengan baik. Namun, terlepas dari hal itu, proses pembangunan memang benar-benar dilakukan bahkan terus berjalan hingga berkelanjutan meski sempat terkendala oleh Pandemi.

PENUTUP

Simpulan

Program pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang merupakan program dengan

tujuan pemberdayaan masyarakat desa yang berkembang dari program berjudul Dewi Cemara (Desa Wisata Cerdas Mandiri Sejahtera) yang merupakan program usulan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Bertepatan pula dengan rencana pembangunan *Rest Area* di Desa Kedungmalang, maka Program Dewi Cemara pun berhasil dikolaborasikan dan melahirkan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang. Merupakan obyek wisata yang mengusung tema Taman Edukasi dengan konsep *Corp Circle* pertama di Jawa Timur.

Untuk melakukan tujuan utama dalam proses pemberdayaan masyarakatnya, maka Pemerintah Desa melakukan berbagai proses dan upaya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pemberdayaan. Maka disinilah peran komunikasi dilakukan sebagai sebuah sumber daya dalam menumbuhkan rasa dan kesadaran masyarakat dalam ikut serta pada program pemberdayaan masyarakat agar masyarakat bisa tumbuh secara mandiri secara finansial dan sosial. Pada pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang ini, kehadiran komunikasi tentu menjadi hal penting, namun tentu hal itu tak dapat berjalan tanpa adanya strategi komunikasi. Maka Penulis mengaitkan kegiatan proses komunikasi pemberdayaan masyarakat pada pembangunan Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang dengan strategi komunikasi menurut Pace, Peterson, dan Burnett (1984) dalam Effendy (2003) sebagai berikut:

1. *To Secure Understanding*
2. *To Establish Acceptance*
3. *To Motivate Action*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, berikut adalah beberapa saran, antara lain:

- Agro Edukasi Dewi Kemang
Bagi pihak organisasi Agro Edukasi Dewi Kemang diharapkan adanya kerjasama dengan Dinas terkait bukan hanya aktif pada Dinas Pertanian dan Pangan saja. Mengingat pengelolaan Agro Edukasi Dewi Kemang mengusung konsep pemberdayaan, maka kegiatan didalamnya bukan hanya terkait dengan pertanian saja. Misalnya, untuk PKL dan pelaku UMKM, kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM seharusnya bisa

dilakukan lagi sehingga kegiatan penyuluhan atau *workshop* bis dilakukan kepada para PKL dan pelaku UMKM.

- Pemerintah Desa Kedungmalang
Dalam proses pengelolaan meskipun Agro Edukasi Dewi Kemang sudah memiliki struktur organisasi sendiri, akan lebih baik jika komunikasi antara struktur organisasi dan Pemerintah Desa dalam informasi pengelolaan bisa Taman bisa dilakukan dengan lebih baik. Sehingga, dalam kondisi dan keadaan kapanpun informasi terkait pengelolaan Desa Wisata bisa satu arah untuk disampaikan ke masyarakat.
- Kelompok Karang Taruna
Bagi Kelompok Karang Taruna sebagai salah satu kelompok yang mendominasi pekerja di Desa Wisata Agro Edukasi bisa memiliki tanggung jawab yang lebih baik terhadap pengelolaan dan juga promosi Desa Wisata Agro Edukasi Dewi Kemang terutama pada promosi media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(1), 245896. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.8.1.%p>
- Arifin, P., & Ardiansyah, N. N. (2020). Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*, 6(1). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.3958>
- Bokau, I. N. (2013). Peranan Komunikasi Pemerintahan dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa). *Jurnal Acta Diurna*, 2(3), 12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/1916>
- Buluamang, Y. M. O., & Handika, L. P. (2018). Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(2), 89–101. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i2.84>
- Budhirianto, S. (2015). Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Program

- Website:**

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA STUDI KASUS PADA PEMBANGUNAN
DAN PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA KEDUNGMALANG, KECAMATAN PAPAR,
KABUPATEN KEDIRI

Undang Undang:

Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014
tentang Desa pada Pasal 1 ayat (2)

PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Peruntukan Dana
Desa Republik Indonesia.2002. Undang-
Undang Republik Indonesia Nomor 18

